

INTISARI

HASNA, NADIA. 2020. KAJIAN ETNOFARMASI PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT BERKHASIAT ANTIINFLAMASI DI SUKU SAMIN, DUSUN JEPANG, DESA MARGOMULYO, KECAMATAN MARGOMULYO, BOJONEGORO.

Pemanfaatan tumbuhan obat banyak dilakukan oleh suku di Indonesia, salah satunya suku Samin. Peggalian informasi penggunaan tumbuhan obat dapat dilakukan dengan metode etnofarmasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan sebagai obat antiinflamasi, cara pembuatan, cara penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat antiinflamasi pada suku Samin, dan untuk mendapatkan nilai UV serta ICF berdasarkan analisis bioprospektif.

Penentuan informan pada suku Samin dengan metode *Snowball sampling*, dilanjutkan wawancara *semi-structured*. Tumbuhan yang berpotensi sebagai antiinflamasi dilakukan analisis Bioprospektif. Parameter bioprospektif yang diujikan yakni UV, ICF. Nilai ICF digunakan untuk identifikasi kategori penyakit yang paling penting dan digunakan sebagai parameter pada spesies tanaman untuk dilaksanakan penelitian lebih lanjut. Nilai UV yang merupakan tumbuhan yang paling banyak digunakan dan tingkat kepercayaannya tinggi untuk pengobatan.

Didapatkan 11 jenis penyakit antiinflamasi, 28 tumbuhan antiinflamasi. Didapatkan 6 penyakit antiinflamasi diantaranya patah tulang dengan nilai 1, tersengat lebah 1, gondong 0,75, luka gores 0,75, asam urat 0,33, dan sakit gigi 0,33. Hasil nilai ICF diatas, kemudian didapatkan tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan antiinflamasi dengan nilai UV paling tinggi yaitu sirih 0,91, sambiloto 0,83, talas hitam 0,83, sukun 0,5, dan salam 0,5. Kelima tumbuhan tersebut yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yaitu tumbuhan talas hitam, yang mana belum ada penelitian yang membahas lebih dalam, sehingga tumbuhan talas hitam menjadi sumber potensial antiinfamasi baru.

Kata kunci : etnofarmasi, antiinflamasi, suku Samin

ABSTRACT

HASNA, NADIA. 2020. STUDY OF ETHNOFARMATION USING MEDICINE PLANTS ANTIINFLAMMATION EFFECTS IN SAMIN, JAPAN DUSUN, VILLAGE MARGOMULYO, KECAMATAN MARGOMULYO, BOJONEGORO.

The use of medicinal plants is mostly done by tribes in Indonesia, one of them is the Samin tribe. Information on the use of medicinal plants can be done using ethnopharmaceutical methods. This research was conducted to determine the use of plants as anti-inflammatory drugs, how to manufacture, how to use plants as anti-inflammatory drug ingredients in the tribe of Samin, and to obtain UV and ICF values based on bioprospective analysis.

Determination of the informants in the Samin tribe with the Snowball sampling method, followed by semi-structured interviews. Bioprospective analysis of plants that have the potential to be anti-inflammatory. Bioprospective parameters tested were UV, ICF. ICF values are used to identify the most important disease categories and are used as parameters in plant species for further research. UV value which is the most widely used plant and high level of confidence for treatment.

Obtained 11 types of anti-inflammatory diseases, 28 anti-inflammatory plants. There were 6 anti-inflammatory diseases including broken bones with a value of 1, stung by bees 1, mumps 0.75, scratch wounds 0.75, uric acid 0.33, and toothache 0.33. The results of the ICF values above, then obtained plants used for anti-inflammatory treatment with the highest UV values are betel 0.91, bitter 0.83, black taro 0.83, breadfruit 0.5, and greetings 0.5. The five plants that need further research are the black taro plant, for which there is no research that discusses more deeply, so the black taro plant is a potential source of new anti-inflammatory.

Keywords: ethnopharmacy, anti-inflammatory, Samin tribe